

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Menurut Notoatmojo (2005), Metode penelitian *deskriptif* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian *deskriptif* dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai *unit cost* yang terkait dengan akomodasi rawat inap bangsal kelas III ruang Arofah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode ABC.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala bagian Keuangan, Kepala bagian Rawat Inap, Kepala bagian Pemeliharaan Alat, Kepala Pelayanan Medik, Kepala Rekam Medik, Kepala Rumah Tangga (IPSR), Kepala Instalasi Gizi, Kepala Bagian Linen, Untuk memperoleh data yang komprehensif bangsal rawat inap bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta .

Obyek penelitian ini adalah semua aktivitas biaya yang terjadi di unit bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2013 di bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah biaya satuan akomodasi yang terjadi pada pasien yang mendapatkan layanan rawat inap di bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah :

1. Biaya

Menurut Mulyadi (2007), Biaya (*expense*) adalah Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mewujudkan tujuan tertentu

2. Harga pokok (*unit cost*)

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk di unit bangsal kelas III ruang arofah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

3. *Sistem Activity Based Costing*

Sistem Activity Based Costing (ABC) adalah Metode yang di gunakan dalam perhitungan biaya di unit bangsal kelas III ruang arofah RS PKU.

4. *Cost Driver*

Cost Driver atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing*. *Cost Driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas.

5. Aktivitas adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan selama pasien menjalani rawat inap dimulai dari pasien masuk rumah sakit sampai pulang

yang menimbulkan biaya aktivitas. Aktivitas primer adalah aktivitas yang dikonsumsi produk. Aktivitas sekunder adalah aktivitas yang dikonsumsi aktivitas primer.

6. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya atau produk: biaya pelaksana, alat tulis kantor (ATK), penyusutan alat medis dan non medis, biaya ruangan, penggunaan jasa *laundry*, kebersihan, biaya air, dan biaya listrik.
7. Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi, dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya antara lain: biaya tenaga kerja di unit penunjang, biaya peralatan, bangunan, dan pelayanan di unit penunjang yang terkait dengan aktivitas selama pasien di rawat.
8. *Direct tracing* adalah cara pembebanan biaya ke aktivitas melalui penelusuran atau identifikasi secara langsung terhadap biaya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dan memproduksi produk. *Direct tracing* dalam penelitian ini adalah pelaksana, ATK, depresiasi gedung dan alat, bahan medis habis pakai, jasa kebersihan dan laundri.
9. *Driver tracing* adalah cara pembebanan biaya ke aktivitas melalui hubungan sebab akibat antara konsumsi sumber daya dengan aktivitas. Sumber daya dalam penelitian ini adalah biaya alat tulis kantor, bahan habis pakai, pemeliharaan alat non medis dan gedung, dan depresiasi alat non medis dan gedung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pedoman dokumentasi yaitu rekam medis yang terkait dengan pelayanan rawat inap bangsal kelas III ruang arofah yang dimiliki RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan responden.

- a. Responden yang diwawancara terdiri dari Kepala bagian Keuangan, Kepala bagian Rekam Medik, Kepala bagian Rumah Tangga, Kepala bagian Linen, Kepala bagian Gizi dan Kepala bagian unit rawat inap bangsal kelas III ruang arofah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Wawancara mendalam dilakukan dalam panduan wawancara yang sudah ditentukan ataupun pertanyaan yang bersifat spontan muncul saat *interview* berlangsung. Penulis menggunakan metode ini dengan harapan bisa memperoleh data secara langsung untuk kelengkapan penelitian. Data yang diperoleh penulis berupa gambaran umum mengenai RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, data-data biaya aktivitas rawat inap bangsal kelas III ruang arofah, sistem yang digunakan oleh Rumah Sakit dalam menentukan biaya rawat inap dan identifikasi aktivitas yang dilakukan di unit rawat inap bangsal kelas III ruang arofah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh dari *observasi*, wawancara, dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data laporan keuangan rumah sakit khususnya laporan rugi serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini. Data tersebut meliputi: data biaya tetap, data biaya variabel, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien, data pendukung jumlah dan luas kamar rawat inap, dan data tarif konsumsi konsumsi rawat inap kelas III ruang arofah, data biaya laundry, data pendukung biaya kebersihan. Metode analisis biaya yang digunakan adalah berdasarkan *ABC (Activity Based Costing)* sistem. Biaya yang digunakan adalah biaya langsung yaitu biaya yang melekat pada petugas, diperoleh dengan cara penelusuran secara langsung (*direct tracing*) dan biaya tidak langsung yaitu biaya-biaya yang terdapat pada unit penunjang. Adapun langkah-langkah untuk menghitung biaya tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Aktivitas dan Pusat Aktivitas.

- a. Aktivitas-aktivitas biaya yang ada di unit rawat inap meliputi Biaya Biaya jasa medis, Biaya konsumsi pasien, Biaya listrik dan air, Biaya kebersihan, Biaya administrasi, Biaya *service*, Biaya

terpakai. Fasilitas yang mengkonsumsi listrik meliputi: TV, Kulkas, alat pemanas, lampu.

- c. Biaya gizi : Pasien yang menjalani rawat inap membutuhkan makanan dan minuman ,ini termasuk dalam kategori *Unit level activity cost*, karena tidak tergantung pada lamanya pasien menjalani rawat inap.
- d. Biaya Kebersihan :.Biaya kebersihan adalah biaya dikeluarkan untuk menunjang kebersihan lingkungan rawat inap. Biaya ini termasuk dalam kategori *Batch related activity cost*.
- e. Biaya Administrasi : Pelayanan administrasi diberikan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan aktivitas sarana dan prasarana. Termasuk kategori *batch related activity based costing*.
- f. Biaya Bahan Habis Pakai : Biaya bahan habis pakai adalah biaya yang digunakan oleh perawat untuk pasien, juga paket yang diberikan kepada pasien rawat inap pada hari pertama dirawat di Rumah Sakit.
- g. Biaya Penyusutan Gedung/Bangunan : Biaya penyusutan bangunan merupakan *facility sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar menggunakan bangunan dan pembebanan masing-masing kamar.
- h. Biaya Penyusutan Fasilitas : Penyusutan fasilitas ini termasuk dalam kategori *facility sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar menggunakan fasilitas yang ada dalam masing-masing tipe

kamar dan pembenannya berdasarkan jumlah hari pakai, terdiri dari penyusutan TV, AC, Kulkas, Bed, kipas angin, Alat pemanas.

- i. Biaya *Laundry* : Aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan linen bersih kepada pasien rawat inap seperti sprei, selimut, korden, sarung bantal.

3. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya Kedalam Berbagai Aktivitas

a. Berdasarkan *Unit-Level Activity Cost*

Aktivitas ini dilakukan setiap hari dalam menjalani rawat inap pada RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas perawatan, penyediaan tenaga listrik dan air dan biaya gizi.

b. Berdasarkan *Batch-Related Activity Cost*

Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekwensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah *batch* produk yang diproduksi. Yaitu biaya administrasi, biaya bahan habis pakai, biaya kebersihan.

c. *Product-Sustaining Activity Cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui dalam perhitungan unit cost akomodasi rawat inap bangsal kelas III (ruang arofah) pada RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

d. *Fasilitas-Sustaining Activity Cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya *laundry*, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan fasilitas.

4. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Tahap yang dilakukan setelah seluruh aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

5. Menentukan Tarif per unit *cost driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*. Karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*.

Menurut Hansen and Mowen (1999), Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\textit{Cost Driver}}$$

6. Membebankan Biaya ke Produk dengan menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Menurut Hansen and Mowen (1999), Dalam tahap ini biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing

aktivitas produk. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif /Unit } \textit{cost driver} \times \textit{Cost Driver} \text{ yang dipilih}$$

Dengan mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap per kamar.

Menurut Mulyadi (1993), Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *ABC* dapat dihitung dengan Rumus sbb:

$$\text{Tarif Per Kasus} = \textit{Cost Rawat Inap} + \text{Laba yang diharapkan.}$$

G. Etika Penelitian

Nursalam (2003), Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa prinsip dalam pertimbangan etik :

1. Subyek penelitian dilindungi fisik, mental sosialnya. Responden diberikan hak untuk menyatakan persetujuan atau tidak menjadi nara sumber data tanpa ada paksaan.
2. *Anonimity* (tanpa nama) Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, identitas responden tidak akan diinformasikan kepada orang lain.